

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Oleh:

Fatolosa Hulu

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan
Jln. Pramuka Nari-nari Kel. Pasar Telukdalam, Kec. Telukdalam
Email: fatolosahulu01@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to identify and describe the teacher's role in increasing student interest in learning. The approach used in this research is a qualitative approach and the type of descriptive research. The data sources in this study were Pancasila and Citizenship Education teachers, amounting to 1 person as a respondent and 5 students as informants. Data collection techniques were carried out through the stages of (1) observation, (2) interviews, (3) documentation studies. Data analysis was carried out through three activity lines (1) data reduction, (2) data modeling, (3) conclusion drawing/verification. Based on the findings in the field, that the competence of teachers has been carried out well as professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in the formal education path.

Keywords : Role, Teacher, Interest, Lesson

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengubah pola kehidupan manusia agar lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam melanjutkan proses kehidupan manusia, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kepribadian manusia, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi seseorang untuk peningkatan mutu melalui pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup dan mempengaruhi pertumbuhan individu. Menurut Mulyadi dkk (2016:1), "Pendidikan sebagai ilmu ilmiah (*science*) mengalami perkembangan secara terus menerus sebagaimana halnya dengan *science*".

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka peranan guru dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Dalam kenyataannya, masih dihadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peserta didik dengan ciri seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagai contoh, bahwa mereka cenderung aktif secara motorik dan membutuhkan upaya meningkatkan perilaku disiplin belajar. Hal ini terlihat dari sikap guru yang mengingatkan peserta didik berulang-ulang seperti membawa alat tulis lengkap, menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak berbicara atau bermain selama guru memberikan penjelasan di kelas, menjawab dengan aktif, serta menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin baik juga kepribadiannya di lingkungan peradabannya. Tentu hal ini diharapkan agar setiap warga negara belajar sepanjang hayat.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pola kehidupan siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam mengikuti proses pembelajaran yang tepat. Perubahan diri seorang siswa biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode dan kegiatan praktek yang dapat menunjang dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dibutuhkan peranan guru yang profesional agar siswa yang dididik menjadi manusia yang berpendidikan baik. Minat belajar siswa merupakan dorongan yang timbul dari diri peserta didik atas motivasi dan pengalaman yang diketahui sehingga membuat dirinya untuk mempertajam pengetahuan terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Slameto (2015:180), mengungkapkan "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut seperti kemampuan dan nilai-nilai apa yang ingin dikembangkan pada diri siswa, seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Karena itu, diperlukan pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia bisa dirasakan lama dan sumber kebosanan buat anak dalam belajar. Sebaliknya, bisa juga dirasakan singkat bila diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan siswa dalam belajar. Waktu yang bersedia hendaknya diisi dengan aktivitas bermakna dan dapat memberikan hasil belajar produktif selain menggairahkan.

Dewasa ini dalam kenyataannya, masih dihadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidik dalam mewujudkan peserta didik dengan ciri seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagai contoh, bahwa mereka cenderung aktif secara motorik dan membutuhkan upaya meningkatkan minat belajar. Namun sebagian ditemukan bahwa guru atau sebagai pendidik bagi peserta didik di kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, datang duduk, menulis dan menjelaskan tanpa ada aktivitas yang bisa membuat peserta didik berminat untuk belajar tentang mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan data. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Peneliti akan mengkaji lebih dalam peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021.

3. PEMBAHASAN

Peran Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1

Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 tidak terlepas dari:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru (Afandi, 2018:166). Guru mempunyai banyak peranan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik terutama dalam menunjukkan kemampuan sebagai pengajar yang profesional dalam bidang guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam, seperti yang dikemukakan Usman (2010:9-12) mengklasifikasi peran guru yang dominan dalam proses belajar-mengajar yang di bahas padabab sebelumnya, dimana salah satunya guru berperan sebagai demonstrator, dimana guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan minat belajar yang dicapai oleh siswa. Disamping itu, dalam peranannya guru sebagai pengelola kelas, artinya guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkompotensi berperan sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan kabar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkompotensi, guru juga berperan menjadi evaluator, artinya dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang diteliti oleh Chandra Dewi Cahya Saputri (2017) dengan judul “Kajian Fenomenologi Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Mewujudkan Minat Belajar dan Kemandirian Siswa

Kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kajian fenomenologi peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa kelas XI di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan guru harus menciptakan pembelajaran yang santai tapi tetap serius agar siswa mendapatkan kenyamanan dan bisa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk mewujudkan minat belajar dan kemandirian siswa selalu diberikan tugas mandiri ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Pulau Tello maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam yang berjumlah 5 orang maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting maknanya terhadap siswa seperti tugasnya sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Semakin guru profesional dalam bidang pengajaran terhadap peserta didik maka semakin baik pula pembentukan karakter maupun pengetahuan yang diperoleh siswa.

2. Sarana dan Prasarana

Prasarana diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalkan: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana merupakan peralatan langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dengan evaluasi hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran saja, namun perlu juga ditinjau faktor-faktor yang dapat mendorong ketercapaian tujuan belajar, khususnya dalam memberikan

kenyamanan bagi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Guru dalam menjalankan tugasnya untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator ini sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman (2010:144-146) merinci peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar salah satunya adalah guru sebagai fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga

interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Auliyah Tahir (2014) dengan judul "Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di MI YASPI Sambung Jawa Makassar". Dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar tergolong sangat baik, dimana para guru dapat menarik perhatian peserta didiknya sehingga para peserta didik merasa nyaman diajar oleh gurunya, dengandemikian dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat Peranan Kinerja Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar berperan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam maka peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru sebagai pelaksana tugas di sekolah. Hal tersebut dapat berupa peralatan perlengkapan mengajar misalkan *infocus*. Dengan tersedianya *infocus* memudahkan seorang guru dalam mengekspresikan pembelajaran kepada siswa di kelas. Selain itu juga, sarana untuk guru seperti kursi dan meja seharusnya perlu diperhatikan. Artinya bahwa upaya-upaya untuk membuat seorang pendidik tidak merasa kebosanan dalam melakukan pengajaran di kelas. Disamping itu, perlu adanya perhatian manajemen sekolah terhadap sarana dalam proses pengajaran di kelas. Dimana guru kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam masih menggunakan kapur sebagai alat tulis di papan tulis. Seharusnya, dalam menghindari resiko bagi seorang pengajar hendaknya menggunakan alat tulis spidol agar sistem pengajaran yang modern dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses belajar di sekolah. Siswa menginginkan adanya kelengkapan segala sarana dan prasarana yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang ada di perkotaan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempercepat tercapainya kebutuhan yang diinginkan seperti ilmu pengetahuan. Pada dasarnya siswa tidak hanya datang dan mendengarkan guru ketika sedang melaksanakan pengajaran. Namun siswa memerlukan adanya penyesuaian kebutuhan belajarnya. Artinya ketika siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan di dalam kelas, setelah proses belajar dan pembelajaran ia dapat mengalihkan untuk pergi belajar di ruang perpustakaan laboratorium dan tempat lainnya yang menyenangkan siswa untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah:

1. Kompetensi guru sudah terlaksana dengan baik sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi yang tinggi atau yang baik sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di SMP Swasta Kristen BNKP Pulau Tello sejauh ini masih terbatas. Walaupun demikian sangat terbatas, namun hal ini tidak menyurutkan minat belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep dan Indikator. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: RinekaCipta.
- Daryanto. 2011. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono, M.dkk 2011. Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirrti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran*

- Bahasa Inggris Dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa, D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2) 270-289.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- La'ia H. T., Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 463-474
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Surur, M., Dkk (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- Laia, B., Dkk. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 159-168
- Laia, B., Dkk (2021). Sosialisasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/202. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1) (15-20)
- Mulyadi, Seto. 2016. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ngalimuddin (2016), meneliti tentang “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gondangrejo”. Diakses 12-06-2019.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.